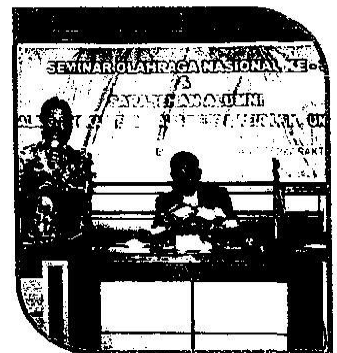
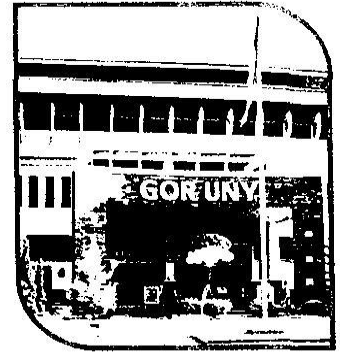


# PROCEEDING

## Seminar Olahraga Nasional III dalam rangka DIES NATALIS FIK UNY 2010



FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Salam olahraga,

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia-Nya sehingga pada kesempatan ini kita dapat berjumpa dalam Semiiinar Olahraga Nasional Ke-3 FIK UNY. Dalam Seminar Olahraga Nasional ini karya tulis yang masuk ke panitia akan dimuat dalam buku Proceeding Seminar Olahraga Nasional Ke-3 tahun 2010 ini.

Seminar Olahraga Nasional Ke-3 ini dilaksanakan bertepatan dengan Dies Natalis Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang ke-59 tanggal 1 Oktober 2010. Sejalan dengan tema Dies Natalis FIK UNY Ke-59, Seminar Olahraga Nasional III ini bertemakan "Pengembangan Ilmu Keolahragaan yang Berkarakter". Seminar Olahraga Nasional ini menghadirkan para pembicara yang sebagian besar adalah alumni FIK UNY yang sudah memiliki reputasi tingkat Nasional. Selain itu, pada Seminar Olahraga Nasional ini juga di berikan kesempatan kepada para ilmuwan dan praktisi keolahragaan untuk mensinergikan dan bertukar pikiran melalui sesi seminar paralel.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta Seminar Olahraga Nasional Ke-3 yang telah mengikuti seminar dan juga pada para penulis artikel yang berpartisipasi dalam seminar parallel. Selanjutnya, kami berharap bahwa buku Proceeding Seminar Olahraga Nasional Ke-3 ini dapat membawa manfaat bagi para peserta pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY



Drs. Sumaryanto, M.Kes.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
<b>PENGEMBANGAN PELUANG KERJA BAGI TENAGA KERJA KEOLAHRAGAAN LULUSAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> Oleh: Alumni Angkatan 1978 Universitas Negeri Yogyakarta .....	1 - 18
<b>MEMBANGUN KARAKTER BANGSA MELALUI MEDIA OLAHRAGA</b> Oleh : Drs. Wafid Muharam,MM (Sekretaris Kementerian Pemuda dan Olahraga) Disampaikan oleh: DR. Dasril Anwar, MS (Asisten Deputi Prestasi Olahraga) .....	19 - 21
<b>PROSPEK DAN TANTANGAN GLOBAL LULUSAN KEPELATIHAN</b> Oleh: R. Isnanto (Kepelatihan Angkatan 1984) Universitas Negeri Yogyakarta .....	22 - 25
<b>PENYUSUNAN INSTRUMEN TES UNTUK EVALUASI PROGRAM LATIHAN RENANG</b> Oleh: R. Agung Purwandono Saleh, M.Pd Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta .....	26 - 35
<b>ASPEK PSIKOLOGI DALAM PEMBINAAN ATLET TENIS MEJA</b> Oleh : A.M. Bandi Utama, M.Pd Universitas Negeri Yogyakarta .....	36 - 39
<b>MELESTARIKAN OLAHRAGA TRADISIONAL DALAM AKTIVITAS JASMANI DI SEKOLAH MENUJU INSAN OLAHRAGA YANG BERKARAKTER</b> Oleh: Cerika Rismayanthi Universitas Negeri Yogyakarta .....	40 - 46
<b>PROFESOR DALAM BIDANG ILMU KEOLAHRAGAAN</b> Oleh: Dimiyati Universitas Negeri Yogyakarta .....	47 - 51
<b>BERMAIN DAN KREATIVITAS SEBAGAI FONDASI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI</b> Oleh: Endang Rini Sukamti, dkk Universitas Negeri Yogyakarta .....	52 - 61
<b>OPTIMALISASI PEMBENTUKAN KARAKTER DAN FAIR PLAY MELALUI PEMBINAAN OLAHRAGA PRESTASI DI SEKOLAH</b> Oleh: Herwin, M.Pd Universitas Negeri Yogyakarta .....	62 - 69
<b>EFEKTIVITAS MENEMBAK DALAM PERMAINAN BOLA BASKET</b> Oleh: Lilik Indriharta Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta .....	70 - 86

**NILAI-NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN BOLAVOLI**

Oleh: Yuyun Ari Wibowo

Universitas Negeri Yogyakarta ..... 159 - 164

**TINGKAT KESEGERAN JASMANI MAHASISWA KELASA & B PROGRAM DII PGSD**

**PENJAS TAHUN AJARAN 2009/2010.FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh: A. Erlina Listyarini

Universitas Negeri Yogyakarta ..... 165 - 173

√ **STUDI TENTANG PROFIL PENGASUHAN ORANGTUA ANAK BERPRESTASI  
CABANG OLAHRAGA RENANG DI YOGYAKARTA**

Oleh: Agus Supriyanto

Universitas Negeri Yogyakarta ..... 174 - 181

**MENINGKATKAN KEBUGARAN JASMANI DAN MENTAL MELALUI AKTIVITAS OUTBOND**

Oleh: Ahmad Nasrulloh

Universitas Negeri Yogyakarta ..... 182 - 186

**OPINI MAHASISWA PRODI PJKR FIK UNY TERHADAP KURIKULUM 2009 PJKR FIK UNY**

Oleh: Ahmad Rthaudin dan Gani Kristianto Wibowo

Universitas Negeri Yogyakarta ..... 187 - 192

**MANFAAT SPORT MASASE DAN TERAPI AIR PADA OLAHRAGAWAN**

Oleh: Ali Satya Graha

Universitas Negeri Yogyakarta ..... 193 - 199

**PEMALSUAN UMUR DALAM KEJUARAAN BULUTANGKIS**

Oleh: Amat Komari, M.Si

Universitas Negeri Yogyakarta ..... 200 - 204

**GAYA MENGAJAR INKLUSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI**

Oleh: Aris Fajar Pambudi

Universitas Negeri Yogyakarta ..... 205 - 211

**MAKALAH SEMINAR NASIONAL**

Oleh: Danang Wicaksono

Universitas Negeri Yogyakarta ..... 212 - 220

**MEMBANGUN KEPERIBADIAN ANAK USIA DINI MELALUI TAEKWONDO**

Oleh: Devi Tirtawirya

Universitas Negeri Yogyakarta ..... 221 - 225

**MENSTRUAL DISORDER PADA ATLET**

Oleh: Eka Novita Indra

Universitas Negeri Yogyakarta ..... 226 - 233

# STUDI TENTANG PROFIL PENGASUHAN ORANGTUA ANAK BERPRESTASI CABANG OLAHRAGA RENANG DI YOGYAKARTA

oleh:  
**Agus Supriyanto**  
**Universitas Negeri Yogyakarta**

## ABSTRAK

The focus of the research is to identify the profile of good and supporting parenting among the children with high achievement in swimming in Yogyakarta. In particular, the aim of the study is to identify 1) the pattern of parenting conducted by parents; 2) the support from parents for their children of high achievement in both academic and sport realms, 3) the ways how the parents shape the children into the persons with outstanding achievement and 4) the ordinary thing the parents do to shape the outstanding children. The research was qualitative research with case study design. The population of the research included all the parents of 25 athletes at 7 to 14 years old PAB (Pembinaan Atlet Berbakat) or Talented Swimming Athlete in Yogyakarta. They attend the elementary and junior high schools. The subjects of the research was 6 participant collected using purposive sampling and snowball sampling. The data collecting was achieved using 1) observation; 2) in-depth interview and documentation. The data analysis was conducted through triangulation including data reduction, display and verification. The research indicated that the profile of parenting used to educate the children with high achievement in sports, particularly swimming: 1) The pattern of parenting, namely (a) democratic parenting, (b) authoritarian-friendly parenting; 2) 2) The support from the parents for the children with high achievement in academic and sport realms included (a) to train and to improve the talents, (b) attending competitions, (c) motivation and motive of achievement (d) to do the task with pleasure, (e) discipline in studying and training, (f) patient and endurance, (g) religiosity; 3) The way to develop the children into the individuals with high achievement was conducted by (a) accompanying the children when studying and training (b) giving supports to the children (c) implanting the responsibility and discipline (d) hardworking, (e) improving the confidence, (f) the endurance in praying 4) the ordinary things that were usually done by the parents were (a) helping the children to improve their time discipline (punctuality) in studying, training and resting, (b) improving the motivation and confidence among the children (c) evaluating the children's activity, (d) maintaining and providing the good meal, (e) controlling the children's health, (f) setting the reasonable target, (g) praying, (h) refreshing, (i) appreciating.

**Keywords:** Parenting profile, children with high achievement, swimming.

## PENDAHULUAN

Setiap orangtua memiliki keinginan agar anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak yang berprestasi. Orangtua ingin agar putra-putri mereka dapat meraih prestasi yang optimal, baik prestasi yang bersifat akademis (nilai rapor atau nilai akhir ujian tinggi, juara dalam lomba mata pelajaran tertentu) maupun yang non-akademis (kepemimpinan, seni, olahraga, dan sebagainya). Saat menyaksikan anak-anak lain berprestasi orangtua mengharapkan prestasi yang sejenis dapat pula diraih oleh anak-anaknya. Saat melihat anak-anak berprestasi macam penyanyi Sherina, penyanyi spesialis shalawat Sulis, atau anak tetangga yang juara melukis, juara olahraga renang atau juara yang lain, orangtua mengharapkan anak-anaknya dapat meraih prestasi itu. Sekalipun prestasi itu belum nampak betul pada saat sekarang, orangtua berharap "suatu hari nanti" mereka akan menjadi pribadi yang berprestasi dalam kehidupannya.

Agar anak berprestasi yang diharapkan itu benar-benar terwujud, maka ada upaya dari orangtua tentang bagaimana mendidik anak. Pendidikan dan pengasuhan yang benar terhadap anak akan menghasilkan efek lahirnya anak-anak berprestasi. Oleh karena itu, salah satu hal yang paling penting dilakukan orangtua adalah

mengetahui prinsip-prinsip apa yang perlu dipegang teguh agar orangtua sukses dalam mendidik anak dan juga bagaimana metode-metode untuk sukses mendidik anak terutama yang berprestasi di bidang olahraga khususnya olahraga renang. Untuk itu, pemahaman profil orangtua yang sukses mendidik putra-putrinya sangat patut dilakukan dengan harapan dapat menjadi pelajaran bagi semua orangtua, termasuk orangtua yang hanya memiliki sedikit waktu mendidik putra-putrinya. Adanya gambaran tentang profil orangtua diharapkan dapat dijadikan patokan atau sekurang-kurangnya dapat dijadikan pertimbangan dalam mendidik putra-putrinya.

Sejauh ini, di Indonesia khususnya, belum ada (sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan secara khusus) penelitian tentang profil orangtua yang sukses dalam mendidik anak yang aktif di bidang olahraga khususnya olahraga renang. Profil itu diharapkan meliputi keberhasilan akademik dan non-akademik anak, hal-hal yang dipandang penting (prinsip-prinsip dan pandangan hidup) orangtua, serta cara-cara atau metode-metode yang digunakan untuk mendidik anaknya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Prestasi Renang**

Usia anak-anak merupakan usia yang cukup penting dalam pembinaan olahraga, pada masa ini merupakan masa yang sangat tepat untuk melatih olahraga khususnya cabang olahraga renang. Fokus awal dalam pembinaan atlet berbakat ini adalah bagaimana meningkatkan prestasi renang sejak usia dini. Selain itu proses untuk penjenjangan prestasi olahraga renang. Karena proses pembinaan olahraga harus berpedoman pada pembinaan jangka panjang yang dimulai sejak usia dini. Trend pada saat ini pertumbuhan dan perkembangan pembinaan usia dini memerlukan penanganan yang lebih serius, agar proses pembinaannya dapat berjenjang mulai dari usia dini sampai pada usia emasnya, sehingga prestasi yang dicapai dimasa yang akan datang dapat lebih optimal.

Proses berlatih-melatih renang memiliki karakteristik khusus yang sedikit berbeda dengan cabang olahraga lainnya, karena proses berlatih-melatihnya membutuhkan media air. Tentang usia kapan yang pantas diberikan pada anak untuk mengenalkan dan memulai berlatih melatih renang. Secara teori olahraga renang dapat dikenalkan kepada anak sejak usia dini 3-7 tahun (Bompa dalam Hadisasmita, 1996), berdasarkan pendapat tersebut dapat diasumsikan bahwa usia 3 tahun merupakan usia awal yang bagus untuk pengenalan olahraga renang dengan menggunakan simbol-simbol atau benda-benda dalam bentuk permainan, sedangkan usia yang paling tua untuk permulaan belajar berenang pada usia 7 tahun, pada usia tersebut anak akan cepat memahami proses pembelajaran, karena semakin bertambahnya usia, semakin bertambah pula kemampuan kognitifnya pada perkembangan yang normal. Sedangkan M Macek (dalam Hadisasmita, 1996) mengemukakan bahwa batas umur optimal (umur tertinggi) untuk mulai latihan untuk cabang olahraga renang usia 10 tahun.

Olahraga renang merupakan keterampilan kompleks dan memerlukan banyak unsur pengetahuan dan keterampilan dasar untuk dapat menguasai dengan cepat. Kemampuan berkomunikasi, merasakan dan mempunyai daya tangkap berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki akan sangat membantu dalam usaha untuk menguasai keterampilan renang. Kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan yang dapat dipergunakan untuk menangkap setiap instruksi dari pelatih/pengajar. Kemampuan merasakan ini berhubungan dengan *body image* (pengaturan keseimbangan tubuh dalam air, merasakan gerakan, ataupun merasakan air). Daya tangkap merupakan pemahaman anak terhadap apa yang diberikan baik itu instruksi ataupun ilustrasi yang diberikan agar mempermudah dalam proses belajar. Keterampilan dasar dan pengalaman gerak yang lain dapat berguna sebagai koleksi gerak yang nantinya dapat ditransfer dalam proses belajar. Keterampilan gerak dasar utama manusia adalah lari, lompat dan lempar, gerak ini dapat dijadikan modal awal bagi anak dalam belajar renang. Gerak lari hampir sama dengan gerakan tungkai pada gaya *crawl*, gerak lempar mirip dengan gerak pada waktu mendayung kebelakang, gerak lompat dalam renang dilakukan pada waktu anak mengawali luncuran di air.

Proses belajar gerak merupakan proses yang rumit yang melibatkan unsur kognitif, mempunyai daya tangkap terhadap suatu gerak kemudian meniru gerak yang dicontohkan, agar dapat meniru gerak yang dicontohkan

diperlukan pemahaman gerak tersebut dengan benar, agar pemahaman gerak dapat dilakukan dengan benar diperlukan pengetahuan dan daya tangkap terhadap gerak yang mirip dengan gerak tersebut. Anak yang memiliki pengalaman pengetahuan dan motorik yang baik diharapkan akan cepat untuk menguasai gerak yang baru. Proses terjadinya pembelajaran gerak dimulai dengan penerimaan rangsangan oleh input yaitu panca indera, kemudian diteruskan ke otak untuk diolah dan diinterpretasikan, kemudian akan memilih gerak yang akan dilakukan dan otak memerintah otot untuk melakukan gerakan yang telah dipilih, dari gerak yang dihasilkan akan terlihat hasilnya apakah sudah seperti yang diharapkan atau belum, baik buruk, benar, salah gerakan dapat diketahui oleh panca indera sendiri atau dari orang lain dan proses akan terulang kembali sampai gerakan yang diinginkan terbentuk. Proses yang panjang ini akan dengan mudah dilakukan apabila anak memiliki fungsi komunikasi yang baik, motorik yang baik, pengalaman gerak yang banyak, serta kemampuan mengolah informasi yang tersimpan dengan baik.

### **Profil Pengasuhan Orngtua**

Perhatian awal dalam studi keluarga tentang profil pengasuhan orangtua terutama dipusatkan pada hasil karya para antropolog dan sosiolog. Studi-studi ini dirancang pertama-tama untuk menemukan bagaimana pola kehidupan keluarga di berbagai budaya, peran yang dimainkan berbagai anggota keluarga, dan metode pendidikan anak yang umum digunakan dalam budaya-budaya ini (Hurlock, 1993).

Minat awal psikologi pada keluarga terutama terfokus pada pengaruh keluarga terhadap perkembangan anak. Minat ini berkembang berkat dorongan penelitian ahli-ahli psikologi yang sudah lama menekankan pentingnya pengalaman keluarga yang dini pada sikap dan perilaku anak. Diungkapkan oleh ahli-ahli psikoanalisis bahwa orangtua yang neuropatik, yang melindungi anak secara berlebihan dan "mencekiknya" dengan kasih sayang yang berlebihan, membangkitkan pada anak-anak suatu kecenderungan untuk memiliki penyakit neurotik (Hurlock, 1993). Ahli-ahli psikologi Islami menunjukkan bahwa pada awalnya manusia dilahirkan dalam keadaan memiliki potensi-potensi positif, baik secara fisik, kognitif, afektif, dan spiritual. Potensi-potensi akan berkembang apabila orangtua memberi perlakuan yang positif kepada anak, sementara bila perlakuan orangtua bersifat negatif dan bahkan destruktif, maka potensi-potensi itu bisa tidak berkembang (Nashori, 1999). Penelitian-penelitian berkembang terus, baik yang dilakukan tokoh-tokoh humanistik, behaviorisme maupun kognitif.

Hurlock (1993) mengungkapkan bahwa studi mengenai deprivasi maternal (bayi dipisahkan dari ibunya dan ditempatkan di tempat penitipan anak) mengungkapkan betapa pentingnya peranan hubungan keluarga pada awal perkembangan anak. Walaupun pengaruh buruk akibat deprivasi maternal mungkin dapat diabaikan bila seorang pengganti ibu yang memuaskan diberikan, pemecahan ini pun seringkali tidak mungkin, terutama karena pengganti yang memuaskan tidak selalu tersedia.

### **Pola Asuh**

Keluarga adalah lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat belajar sebagai makhluk sosial juga merupakan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Interaksi di dalam keluarga akan menentukan pula tingkah laku terhadap orang lain dalam masyarakat. Orangtua sangat besar peranan dan tanggungjawabnya dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya. Menurut Sarwono (1997), keluarga merupakan lingkungan primer hampir setiap individu, hubungan antara manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi dalam keluarga. Sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas dan terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya sehingga sebelum mengenal norma-norma dan nilai-nilai dari masyarakat umum, pertama kali ia menyerap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarganya untuk dijadikan bagian dari kepribadiannya. Nadeak (1991) berpendapat bahwa untuk membina hubungan timbal-balik yang harmonis diantara orangtua dan anak remajanya, orangtua perlu menciptakan suasana agar remaja itu merasa terbuka untuk menyelesaikan masalah mereka dengan baik. Suasana yang kondusif bagi orangtua dan anak dapat tercipta jika orangtua mampu menerapkan pola asuh yang positif bagi perkembangan anak. Pola asuh pada dasarnya diciptakan oleh orangtua dalam menjalin hubungan sehari-hari dengan anak-anaknya. Pola

asuh orangtua disertai tindakan dari orangtua untuk membentuk anak menurut yang diinginkannya, jelasnya orangtua yang suka menyesuaikan diri dengan keadaan akan mempunyai kesempatan menghasilkan anak-anak yang sealiran.

Pola asuh menurut Dagun (Yuwanto, 2002) adalah cara atau teknik yang dipakai oleh orangtua di dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya agar kelak menjadi orang yang berguna dan sesuai dengan yang diharapkan. Suardiman (Iswantini, 2002) mengatakan pola asuh adalah suatu cara orangtua menjalankan peranan yang penting bagi perkembangan anak selanjutnya, dengan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dengan sukses, sebab di dalam keluarga yang merupakan kelompok sosial dalam kehidupan individu, anak akan belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan dan interaksi dengan kelompok. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua adalah cara yang dipakai oleh orangtua dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anaknya agar kelak menjadi orang yang berguna, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi faktor penentu bagi remaja dalam menginterpretasikan, menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap maupun berperilaku. Potensi-potensi anak akan berkembang apabila orangtua memberi perlakuan yang positif kepada anak, sementara bila perlakuan orangtua bersifat negatif dan bahkan destruktif, maka potensi-potensi itu bisa tidak berkembang (Nashori, 1999). Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat di tempuh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak (Chabib Thoha, 1996: 109).

Secara garis besar pola asuh orangtua kepada anak menurut Sartini Nuryoto (2003), dapat digolongkan menjadi tiga yaitu: Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang dilakukan orangtua dengan mengharapkan anak tunduk, patuh dan menurut pada orangtua, pola asuh ini sangat cocok diterapkan pada anak-anak balita, sebab mereka belum mampu membantah kehendak orangtua secara logis atau menolaknya. Pola asuh Demokratis adalah pola asuh orangtua yang memiliki sifat dua arah, artinya anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat kemudian dibicarakan bersama, pola asuh ini sangat cocok diterapkan pada anak-anak remaja, sebab anak-anak remaja sudah tidak mau diperlakukan sebagaimana anak-anak kecil yang harus tunduk patuh pada kehendak orangtua. Pola asuh Permisif adalah pola asuh anak dengan cara orangtua membiarkan anak bertindak sendiri sesuai dengan kehendak, tanpa diarahkan, tanpa ditegur dan tanpa dibimbing, pola asuh ini sangat cocok diterapkan pada anak-anak yang sudah dewasa atau menjelang dewasa.

Sedangkan menurut Kartono (1992), bentuk-bentuk pola asuh orangtua sebagai berikut: a) Pola asuh orangtua yang otoriter. Pola asuh otoriter ditandai dengan ciri-ciri sikap orangtua yang kaku dan keras dalam menerapkan peraturan-peraturan maupun disiplin. Orangtua bersikap memaksa dengan selalu menuntut kepatuhan anak, agar bertingkah laku seperti yang dikehendaki oleh orangtuanya. Karena orangtua tidak mempunyai pegangan mengenai cara bagaimana mereka harus mendidik, maka timbullah berbagai sikap orang tua yang mendidik menurut apa yang dianggap terbaik oleh mereka sendiri, diantaranya adalah dengan hukuman dan sikap acuh tak acuh, sikap ini dapat menimbulkan ketegangan dan ketidak nyamanan, sehingga memungkinkan kericuhan di dalam rumah; b) Pola asuh orangtua yang demokratis, Hurlock (1992) berpendapat bahwa pola asuh demokrasi adalah salah satu tehnik atau cara mendidik dan membimbing anak, di mana orangtua bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak, kemudian mendiskusikan hal tersebut bersama-sama. Pola ini lebih memusatkan perhatian pada aspek pendidikan daripada aspek hukuman, orangtua memberikan peraturan yang luas serta memberikan penjelasan tentang sebab diberikannya hukuman serta imbalan tersebut.

Hurlock (1992) menyatakan bahwa pola asuh demokrasi ditandai dengan sikap menerima, responsif, berorientasi pada kebutuhan anak yang disertai dengan tuntutan, kontrol dan pembatasan. Jadi penerapan pola asuh demokrasi dapat memberikannya keleluasaan anak untuk menyampaikan segala persoalan yang dialaminya tanpa ada perasaan takut, keleluasaan yang diberikan orangtua tidak bersifat mutlak akan tetapi adanya kontrol dan pembatasan berdasarkan norma-norma yang ada; c) Pola asuh orangtua yang permisif, dalam pola asuh ini anak diberi kebebasan yang penuh dan diijinkan membuat keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan



mengontraskan antar elemen dalam domain yang diperoleh dari pengamatan terseleksi dan wawancara. Hal yang ketiga ini dilakukan bila terdapat pernyataan yang saling bertentangan.

Kemudian data yang terkumpul dianalisa melalui triangulasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilahan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data, teori dan metode dalam bentuk uraian rinci dan sistematis untuk mengemukakan hal-hal yang dianggap penting.
2. Display data, yaitu upaya untuk menyajikan data, untuk melihat gambaran keseluruhan dan bagian-bagian tertentu dari penelitian.
3. Kesimpulan dan Verifikasi, yaitu untuk mencari dan menemukan makna terhadap data yang dikumpulkan, dengan mencari pola, hubungan, persamaan, perbedaan dan sistemnya.

## HASIL PENELITIAN

### Kesimpulan

Berdasarkan masalah, tujuan penelitian, hasil dan analisis data yang dilakukan di lapangan dapat diketahui bahwa Profil pengasuhan orangtua yang digunakan untuk mendidik anak terutama yang berprestasi dibidang olahraga khususnya olahraga renang yaitu:

1. Bentuk pola asuh yang diterapkan yaitu: a) Pola asuh demokratis; dan b) Pola asuh otoriter yang bersahabat.
2. Bentuk dorongan dari orangtua agar anaknya dapat memiliki prestasi yang baik di bidang akademik maupun dalam olahraga renang yaitu: a) Melatih dan meningkatkan bakat-bakat yang dimiliki; b) Mengikuti lomba; c) Motivasi dan motif berprestasi; d) Melakukan tugas-tugas dengan senang hati; e) Disiplin dalam belajar dan berlatih; f) Ketekunan dan kesabaran; g) Perilaku Keagamaan.
3. Cara mengantarkan anaknya menjadi individu yang berprestasi yaitu: a) Menemani atau mendampingi anak belajar dan berlatih; b) Memberi dukungan kepada anak; c) Menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin; d) Membutuhkan usaha dan kerja keras; e) Menumbuhkan kepercayaan diri; f) Tekun dalam beribadah dan berdoa.
4. Hal biasa yang dilakukan orangtua sehingga anaknya dapat berprestasi yaitu: a) Membantu menegakkan disiplin waktu, belajar, berlatih dan istirahat; b) Menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri; c) Mengevaluasi kegiatan anak; d) Menjaga dan memberikan makanan yang bergizi; e) Mengontrol kesehatan; f) Tidak memberikan target yang berlebihan; g) Doa; h) *Refresing*; i) Penghargaan.

### Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Lebih memperbanyak sumber informasi tidak saja pada orangtua, tetapi pada anak, pelatih dan guru olahraga sehingga datanya dapat dicroscek lebih dalam.
2. Pengembangan penelitian lanjutan dengan menambah jumlah sampel penelitian sehingga hasilnya dapat lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwijowinoto, Kasiyo. (1979). *Renang: Metode, Teknik, Pola*. IKIP Semarang.
- Hadisasmata, dkk. (1996). *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hurlock, E.B. (1992). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan : Istiwidayati). Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_ (1993). *Perkembangan Anak: Jilid II*. Terjemahan: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kartono, K. (1992). *Psikologi Keluarga*. Bandung: Percetakan Alumni.
- Moleong, L. J. (1994). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Rosdakarya Remaja.
- Murni, M (2000). *Renang*. Jakarta: Dipdiknas
- Nadeak, W. (1991). *Memahami Anak Remaja*. Yogyakarta: Kanisius.

- Nashori, F. (1999). Hubungan antara Religiusitas dan Kemandirian pada Siswa SMU. *Jurnal Psikologika*, 8, (IV), 26-37.
- Nuryoto S., (2003). *Manfaat Penanaman Sifat Androgini Pada Anak Sejak Dini*. Naskah pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada,
- Ong Siong Tjiang. (1962). *Renang*. Jakarta: Keng Po
- Robert K. Yin.(1996) *Studi Kasus: Desain dan Metode terjemahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sarwono, S.W. (1997). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Thoha, chabib. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka pelajar (IKAPI)



**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Sekretariat : Jl. Colombo No.1, Karangmalang Yogyakarta  
Telp : (0274) 513092, 555682

ISBN 978-602-8429-39-9



9 786028 429399 >